

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing dan mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan akan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebab itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus melakukan perbaikan-perbaikan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Namun di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Masalah utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah yang secara langsung memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu adanya rancangan strategi pembelajaran yang harus diterapkan agar pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang saat ini termuat dalam kurikulum di sekolah. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, Pendidikan Jasmani mengembangkan kemampuan pribadi secara keseluruhan melalui sarana jasmani yang berperan penting dalam mewujudkan usaha-usaha pendidikan lainnya. Pendidikan Jasmani berperan mengembangkan kepribadian peserta didik dalam meningkatkan aspek jasmaniah, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Jasmani dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah dengan memperbaiki proses pembelajarannya. Misalnya dengan memperbaiki cara penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui berbagai metode gaya mengajar. Gaya

mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar dan mengajar, penggunaan gaya mengajar yang tepat akan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak pada tanggal 15 s/d 22 Maret 2016. Diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki tiga orang pengajar yang terbagi dalam setiap tingkatan kelas. Latar belakang pendidikan yang dimiliki ketiga guru tersebut adalah dua orang berasal dari PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) dan satu orang merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Keolahragaan Jurusan PKO (Pendidikan Kependidikan Olahraga). Banyaknya tenaga pengajar yang dimiliki sekolah SMP Negeri 1 Patumbak dikarenakan sekolah ini memiliki jumlah kelas yang mencapai 21 kelas. Kemudian, sarana pendukung untuk proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di lapangan, sekolah tersebut memiliki dua prasarana lapangan, diantaranya: lapangan permainan bola basket dan lapangan voli.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru Pendidikan Jasmani kelas IX yaitu Bapak Drs. Rasken Karo-karo diperoleh keterangan bahwa olahraga permainan yang dapat dilakukan dengan menggunakan prasarana lapangan yang dimiliki sekolah tersebut, diantaranya: permainan voli, bola basket dan futsal. Dari ketiga olahraga

permainan tersebut, bola basket merupakan salah satu materi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang termuat dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) saat ini. Tetapi pada kenyataannya materi ini masih cukup sulit untuk dipelajari oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bola basket masih rendah, khususnya pada sub materi teknik dasar melakukan *lay up shoot*. Kelemahan siswa terletak pada sikap melangkah, tolakan dan sikap menembak ke ring basket yang tidak tepat ke sasaran sehingga bola tidak dapat masuk. Di sisi lain, siswa juga belum menguasai teknik dasar dalam melakukan gerakan *lay up shoot* dengan baik dan akurat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran *lay up shoot* dalam permainan bola basket yang dilakukan oleh Bapak Drs. Rasken Karo-karo, terlihat bahwa proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa hanya bersifat satu arah, terlihat tidak adanya interaksi antar siswa, guru hanya menerapkan pendekatan konvensional dan metode utama. Artinya, dalam proses belajar mengajar masih menggunakan cara lama, yaitu penyampaian pelajaran masih mengandalkan ceramah. Ceramah itulah yang masih dijadikan metode utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan cepat bosan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di lapangan. Masalah lain yang timbul selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung adalah sarana bola yang dimiliki

sekolah kurang memadai. Sekolah tersebut hanya memiliki dua buah bola basket, tentu saja jumlah bola tersebut tidak sebanding dengan jumlah siswa kelas IX⁵ yang mencapai 33 orang, tentu saja juga berpengaruh pada materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal.

Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran *lay up shoot* bola basket berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diinginkan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu dengan nilai > 75 . Dari 33 orang siswa kelas IX⁵ SMP Negeri 1 Patumbak. Ternyata hanya 10 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 23 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada materi *lay up shoot* bola basket hanya mencapai $\frac{10}{33} \times 100 = 30,30\%$. Data tersebut menjadi bukti kongkrit bahwa hasil pembelajaran *lay up shoot* dalam permainan bola basket siswa kelas IX⁵ SMP NEGERI 1 Patumbak belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang diharapkan.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, diperlukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran tersebut. Dalam menyajikan materi pembelajaran, guru dituntut berfikir cerdas bagaimana materi yang akan disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah guru harus kreatif dalam menerapkan gaya mengajar di lapangan. Gaya mengajar yang dapat

diterapkan pada materi pembelajaran *lay up shoot* bola basket adalah gaya mengajar *resiprokal*. Di karenakan dengan menggunakan gaya mengajar *resiprokal* ini seorang murid itu lebih mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran *lay up shoot* dengan teman sebayanya, sedangkan tugas guru hanya memberikan contoh awalan dan memantau murid itu dengan bijak sana.

Menurut peneliti, melalui penerapan gaya mengajar *resiprokal*, siswa akan dilibatkan secara aktif, siswa akan dituntut untuk saling berinteraksi dengan temannya terhadap kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Metode *Resiprokal* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2016 / 2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat di identifikasikan sebagai berikut : 1) Apakah cara mengajar guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani? 2) Apakah guru telah memberikan perhatian terhadap gaya mengajar yang cocok pada suatu materi pembelajaran? 3) Apakah dengan menggunakan

metode mengajar resiprokal siswa mampu berperan aktif dan siswa tidak menjadi pasif? 4) Apakah ada pengaruh gaya mengajar *resiprokal* terhadap hasil belajar *lay up shoot*? 5) Apakah melalui penggunaan metode *resiprokal* dapat meningkatkan hasil belajar *Lay Up Shoot*?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Peranan Penggunaan Metode resiprokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu : Gaya Mengajar Resiprokal
2. Variabel terikat, yaitu : Hasil Belajar *lay up shoot* pada bola basket

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Metode *Resiprokal* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Permainan

Bola Basket Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak tahun ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui Bagaimanakah peningkatan proses belajar *Lay Up Shoot* dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2016/2017.
- Untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan gaya mengajar resiprokal.
- Untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran bola basket, khususnya *Lay Up Shoot* dalam permainan bola basket.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal pembelajaran dengan menggunakan metode *resiprokal*.
 - b. Berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang manfaat gaya mengajar *Resiprokal* terhadap hasil belajar *Lay Up Shoot*.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat melakukan gerakan *lay up shoot* dalam permainan bola basket dengan baik dan benar sehingga hasil belajar yang di harapkan dapat tercapai.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Patumbak menjadi sumber informasi mengenai Metode *Resiprokal*, serta Pengaruhnya terhadap kemampuan *Lay Up Shoot* bola basket Siswa SMP Negeri 1 Patumbak
4. Bagi sekolah, berguna untuk menambah perbendaharaan strategi dalam pembelajaran yang dapat di berikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran.